

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DAN PRESTASI BELAJAR

Reni Ariani¹⁾ Bambang Sahono²⁾

¹⁾ SMP Negeri 8 Pagar Alam, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ reni84613@gmail.com, ²⁾ bsahono@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Kuasi Eksperimen. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam. Sampel kelas PTK adalah kelas VIII.A, sampel kelas eksperimen adalah kelas VIII.C dan sampel kelas kontrol adalah kelas VIII.B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian observasi dan hasil tes peserta didik. Data dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan rata-rata, persentase dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament dapat meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar peserta didik dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Sikap Toleransi dan Prestasi Belajar

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE OF TEAMS GAMES TOURNAMENT TO IMPROVE TOLERANCE ATTITUDE AND LEARNING ACHIEVEMENT

Reni Ariani¹⁾ Bambang Sahono²⁾

¹⁾ SMP Negeri 8 Pagar Alam, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ reni84613@gmail.com, ²⁾ bsahono@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to increase the attitude of tolerance and learning achievement of students in the science subjects of class VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam. The types of research used are Classroom Action Research (CAR) and Quasi-Experimental Research. The subjects of this study were students of class VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam. The sample of PTK class is class VIII.A, the sample of the experimental class is class VIII.C and the sample of the control class is class VIII.B. The data collection technique used in this study was an observation assessment sheet and student test results. The data in this study were then analyzed using mean, percentage and t-test. The results showed that the application of the Teams Games Tournament type of cooperative learning model can increase students' tolerance and learning achievement and the implementation of the Teams Games Tournament type of cooperative learning model is effective in improving the learning achievement of eighth grade students of SMP Negeri 8 Pagar Alam.

Keyword: Learning Model, Tolerance Attitude and Learning Achievement

PENDAHULUAN

Di era Modernisasi saat ini terdapat banyak perubahan salah satunya yang terjadi pada dunia pendidikan. Adapun bagian yang mengalami perubahan dalam dunia pendidikan adalah Tujuan Nasional dari pendidikan di abad 21 yang dijelaskan dalam BSNP (2010: 39) yaitu merealisasikan keinginan bangsa untuk menciptakan manusia dengan sumber daya yang berkualitas, mau dan sanggup untuk dapat hidup sejahtera dan bahagia bersama-sama, memiliki taraf hidup yang terpandang dan sebanding dengan negara lain.

Sebagai sebuah system, pembelajaran akan terdiri dari input, proses dan output (Salam, 2015). Secara sederhana, input merupakan kondisi awal yang akan dihadapi oleh guru, yaitu kemampuan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Kemampuan ini bisa diindikatori dalam beberapa hal, seperti motivasi, kemampuan kolaborasi, kemandirian, hasil belajar yg lampau, dan sebagainya. Selanjutnya, input ini perlu diproses oleh guru melalui pembelajaran. Pembelajaran yang diselenggarakan guru tidak akan bisa dilepaskan dari adanya metode pembelajaran yang digunakan.

Di Era Globalisasi saat ini pendidikan mempunyai peranan yang sangatlah penting, karena pendidikan menjadi paktor penentu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Untuk itu pemerintah melakukan upaya-upaya mulai dari pembaharuan terhadap kurikulum dalam hal ini model, metode, pendekatan dan media, pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kualitas guru guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Seperti tercantum di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat , bangsa dan negara” Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen).

Edgar Dalle berpendapat Bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Menurut Hamalik, 2001: 79: “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangkai mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. Sehubungan dengan itu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menyajikan pembelajaran IPA yang dapat memancing pemahaman peserta didik secara mendalam terhadap materi yang diberikan. Pembelajaran IPA harus dikemas secara inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan agar kualitas pembelajaran IPA dapat meningkat. Salah satu alternative yang dapat diberikan dalam belajar Ilmu Pengeahuan Alam. untuk mewujudkan Sikap toleransi siswa yaitu dengan cara belajar Kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* . Hal ini seperti dikemukakan Shoimin (2014:203) TGT adalah Model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh speserta didik tanpa harus ada perbadaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

IPA memiliki karakteristik yang

membedakannya dengan bidang ilmu lain. Juga sebagai gabungan wawasan yang berupa petunjuk, ide, prinsip tentang gejala alam, yang diperoleh melalui proses dan sikap ilmiah. Pada hakekatnya Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari 3 komponen, yaitu : sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan proses atau cara kerja untuk mendapatkan hasil (produk) ,proses ini selanjutnya dikenal sebagai proses ilmiah.

H.W Fowler dalam Trianto, (2010:136) berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang sistematis dan berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama dari observasi dan kesimpulan.

Wahyana dalam Trianto (2010:136) berpendapat bahwa IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, serta pada penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Trianto. 2010. model Pembelajaran Terpadu Konsep, strategi, serta Implementasinya pada KTSP. Jakarta : Bumi Aksara.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang berhubungan dengan proses alam dan kebendaan yang terarah, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil pengamatan dan penelitian. Dengan demikian sains tidak hanya kumpulan dari benda atau makhluk hidup, namun tentang cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Dengan demikian sains tidak hanya perpaduan tentang benda atau makhluk hidup, namun tentang cara kerja, cara berpikir serta cara memecahkan persoalan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan gugusan pengetahuan yang berupa pakta-pakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA

diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mengkaji diri sendiri serta alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut pada menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ciri – ciri pembelajaran terpadu menurut Hilda Karli dan Margaretha (2002:15) dalam mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran terpadu, yaitu: 1. Holistik, 2.Bermakna,3. Aktiv,

Menurut Suarjana (2000:10) dalam Istiqomah (2006) Kelebihan Model Pembelajaran *TGT* adalah : 1.Lebih meningkatkan penggunaan waktu untuk penugasan, 2.Mengedepankan pembelajaran bermakna terhadap perbedaan individu, 3. Dapat menguasai materi dengan lengkap walaupun waktu singkat, 4.Proses belajar mengajar terlaksana dengan keaktifan dari siswa, 5.Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain, 6.Motivasi belajar lebih baik. 7.Hasil belajar lebih baik, 8.Meningkatkan kebaikan budi kepekaan dan toleransi

Kelemahan Model Pembelajaran *TGT* Menurut Slavin dalam Mahmuddin (2008): 1. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini , dapat menggunakan waktu lama, 2. Guru yang melaksanakan model pembelajaran ini, agar dapat memilih materi pelajaran yang sesuai dengan model ini. 3. Guru dapat mempersiapkan model ini sebelum diterapkan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti membatasi indikator kualitas pembelajaran pada tiga aspek yaitu keterampilan guru, partisipasi siswa dan prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams games tournamen (TGT)* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa, Mendeskripsikan bagaimanakah

Penerapan Model Pembelajaran tipe kooperatif *Teams Games Tournament*(TGT) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Mendeskripsikan apakah penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Teams games Tournament* (TGT) efektif dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 60), penelitian tindakan dilakukan ketika diidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, kemudian peneliti menetapkan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian dilakukan dalam 3 siklus yang setiap siklusnya memuat perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Setelah data penelitian tindakan kelas diperoleh, maka untuk mengetahui apakah pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat dengan guru, dilakukan kembali penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII yang dilaksanakan dari bulan Agustus sampai September 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII.A SMP Negeri 8 Pagar Alam tahun ajaran 2021/2022.

Sampel untuk Penelitian Tindakan Kelas adalah kelas VIII yang berjumlah 32 orang terdiri atas 15 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Sampel kelas eksperimen adalah kelas VIII.C berjumlah 31 orang dan sampel kelas kontrol adalah kelas VIII.B yang berjumlah 31 orang .. Sampel penelitian kuasi eksperimen ini diambil dengan cara diundi.

Tehnik pengumpulan data menggunakan 2 cara yaitu observasi siswa dan observasi aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *Teams games Tournament* serta test yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal. Test dilakukan diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan.

Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil apabila 80% siswa mendapatkan skor yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau KKM yaitu nilai ≥ 70 . Hasil belajar kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesimpulan yang didapat adalah: 1) Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Teams games Tournament* dapat meningkatkan Sikap toleransi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournamen* dapat meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh yaitu sebagai berikut : 1. Adanya Peningkatan Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournamen* pada siklus 1 dengan rata-rata score 67,5 dengan katagori sedang dan pada siklus ke 3 mempunyai score rata-rata 74,0 dengan katagori tinggi sedangkan data sikap toleransi peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada siklus ke 1 rata-rata score 67,5 dengan katagori sedang, pada siklus ke 2 mendapatkan score rata-rata 69,5 dengan katagori sedang dan pada siklus ke 3 memperoleh score rata-rata 70 dengan katagori Baik.

Dalam prestasi peserta didik menunjukkan adanya peningkatan nilai yang terlihat dari rata-rata pretest pada siklus 1 45,3, siklus 2 46,8 dan siklus 3 47,5. Sedangkan nilai rata-rata postest

siklus 1 63,1, siklus 2 69,3 dan siklus 3 75,0. Pada nilai posttest siklus 1 dan 2 belum tuntas secara klasikal karena peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 baru mencapai 40 % sedangkan pada siklus 3 peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM sudah mencapai 81%.

Dalam kuasi eksperimen untuk melihat keefektifan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournamen* peserta didik yaitu pada awal kegiatan dilakukan Uji T terhadap hasil pretest antara kelas eksperimen dengan score rata-rata 48,57 dan kelas kontrol dengan score rata-rata 41,42 maka diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,23, bila dibandingkan dengan T_{tabel} dengan dk 60 taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh T_{tabel} 2,02 ternyata T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} . Ini berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar awal atau pretest peserta didik atau dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Sedangkan pada pretest dilakukan uji T terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan score rata-rata kelas eksperimen 65,3 dan kelas kontrol 51,29. Maka diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 1,23 sehingga bila dibandingkan dengan T_{tabel} dk 60 taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh T_{tabel} sebesar 0,02, ternyata T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ini berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran TGT dengan prestasi belajar peserta didik yang pembelajarannya masih secara konvensional.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Teams games tournamen dapat Meningkatkan sikap toleransi Peserta Didik

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT dapat Meningkatkan sikap toleransi peserta didik. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh peningkatan hasil yang signifikan terhadap

sikap toleransi peserta didik pada kelas PTK. Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 banyak diperoleh informasi tentang penggunaan model pembelajaran TGT di kelas VIII.A, skor penerapan model pembelajaran TGT pada siklus I pengamatan peserta didik dengan rata-rata skor 66,4 dengan kategori "sedang". Selanjutnya hasil pengamatan terhadap sikap toleransi peserta didik pada siklus II dengan skor 69,74 dengan kategori "sedang". Pada siklus III skor kemandirian siswa berada pada skor 73,6 dengan kategori "tinggi".

Ada beberapa penyebab kurang mandirinya peserta didik pada siklus I adalah guru kurang dalam memperhatikan kemampuan awal peserta didik, seperti kurang memantau kesiapan belajar, guru sudah berusaha menyampaikan kepada peserta didik apa yang mereka pelajari adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada akhir siklus II guru sudah dapat membangkitkan semangat peserta didik sehingga peserta didik mulai tertarik dan merasa senang dengan pelajaran IPA. Pada Siklus III peserta didik telah banyak mengalami peningkatan, hal ini terkait dari peserta didik yang sebelumnya tidak mampu bertoleransi mulai memberikan kontribusinya untuk kemajuan kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

Peningkatan Sikap toleransi peserta didik juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan tiap tahapan pada pelaksanaan model pembelajaran TGT. Pada siklus II guru telah memperbaiki kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan

aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus III pada pelaksanaan model pembelajaran TGT Kelas VIII.A SMP Negeri 8 Pagar Alam.

Berdasarkan temuan penelitian diatas, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap sikap toleransi peserta didik pada kelas PTK. Hal ini menunjukkan, bahwa model pembelajaran TGT mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas VIII.A sebagai kelas PTK. Terlihat dari Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT menurut Rusman, (2014:224) adalah : a) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas b) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu c) Proses belajar mengajar mengikut sertakan keaktifan PD d) Mendidik peserta didik untuk bersosialisasi e) Motivasi peserta didik belajar lebih tinggi f) Hasil belajar lebih baik g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Fakta hasil penelitian yang ada di SMP Negeri 8 Pagar Alam, telah mendukung penelitian Dewi, (2012) tentang model pembelajaran tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Hasil yang ditemukan bahwa ada 15 peserta didik dalam satu kelas tersebut dan hasil yang didapatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT di SMP Negeri 8 Pagar Alam dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik.

Berdasar hasil observasi sikap toleransi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran IPA, menunjukkan adanya peningkatan sikap toleransi dari siklus I sampai siklus III secara berurutan ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan

pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Peningkatan sikap toleransi peserta didik juga diikuti oleh meningkatnya hasil prestasi belajar peserta didik dengan meningkatnya rata-rata prestasi belajar peserta didik secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil belajar diperoleh dengan melaksanakan evaluasi pada awal (*pre-test*) dan akhir pembelajaran (*post-test*). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Hasil analisis data diperoleh bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas PTK. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa *pre test* 45,3 dan rata-rata *post test* 63,1. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar *pre-test* 46,8 dan rata-rata *post-test* 69,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 22,5. Kemudian pada siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar *pre-test* 47,5 dan rata-rata *post-test* 75,0 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 27,5

Berdasarkan hasil uji t pada siklus I diperoleh t-hitung 10,34 > t-Tabel 2,08. Selanjutnya pada siklus II hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung 4,52 > t-Tabel 2,08, dan pada siklus III diperoleh nilai t-hitung 9,40 > t-Tabel 2,08.

Dari temuan hasil penelitian analisis data di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas PTK. Hal ini menunjukkan, bahwa model pembelajaran TGT mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas PTK. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Teams*

games tournamen sebagai bagian dari sistem pembelajaran inovatif dan bersifat kooperatif memiliki kelebihan-kelebihan yang diantaranya sebagai berikut : Kelebihan Model Pembelajaran TGT menurut Suarjana (2000:10) dalam Istiqomah (2006) 1. Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas; 2. Mengedepankan pembelajaran bermakna terhadap perbedaan individu; 3. Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam 4. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa; 5. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain; 6. Motivasi belajar lebih baik; 7. Hasil belajar lebih baik; 8. Meningkatkan kebaikan budi kepekaan dan toleransi

Fakta hasil penelitian yang ada di SMP Negeri 8 Pagar Alam, telah mendukung penelitian mendukung penelitian Dewi, (2012) tentang model pembelajaran tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Hasil yang ditemukan bahwa ada 15 peserta didik dalam satu kelas tersebut dan hasil yang didapatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran TGT lebih unggul dalam hasil prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT di SMP Negeri 8 Pagar Alam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.

Peningkatan Sikap Toleransi dan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada pembelajaran IPA pada kelas eksperimen, terlihat jauh lebih baik dibanding peserta didik hasil prestasi

peserta didik di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran metode ceramah.

Hasil belajar peserta didik diperoleh dengan menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan diperoleh rata-rata data hasil belajar *post-test* siswa pada kelas eksperimen adalah 71,29 dan diperoleh data rata-rata hasil *pre-test* adalah 42,9 sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar mencapai 28,39, kemudian pada kelas kontrol diperoleh data rata-rata *post test* sebesar 51,29 dan rata-rata hasil *pre-test* sebesar 39,30, terjadi peningkatan prestasi belajar mencapai 12,99. Berdasarkan hasil uji *t* posttest untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran TGT diperoleh nilai $t_{hitung} 2,46 > t_{tabel} 2,02$. Sedangkan hasil uji *t* pretest diperoleh nilai $t_{hitung} 1,23 < t_{tabel} 2,02$. Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil penelitian yang mendukung dan uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan hasil prestasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam, dimana pada proses pembelajaran peserta didik secara langsung berdiskusi.
2. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams games Tournamen* dapat meningkatkan prestasi peserta didik pada pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 8 Pagar Alam, tahun pelajaran

2021/2022 di lihat dari rata rata nilai Postest yang di dapat peserta didik meningkat dari siklus 1 samppai siklus 3 serta dapat juga dilihat dari hasil uji t tes..

3. Hasil Pretest Tidak terdapat pebedaan prestasi belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol., Berdasarkan hasil uji t postest untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran TTG diperoleh nilai $t_{hitung} 2,46 > t_{tabel} 2,02$. Sedangkan hasil uji t pretest diperoleh nilai $t_{hitung} 1,23 < t_{tabel} 2,02$.

Saran

Berdasarkan hasil maka disarankan agar Guru sebagai pelaksana pembelajaran kooperatif dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Peserta didik harus memahami bahwa pembelajaran bukanlah tempat untuk sekedar mendapatkan hasil, namun harus dipahami bahwa pembelajaran merupakan wahana untuk cara mendapatkan hasil tersebut. Untuk peneliti pembelajaran lain agar melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti Wijayanti. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika. *Jurnal Pijar MIPA*, XI(1), 15–16. Retrieved from <http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/viewFile/3/3>
- Dalyono M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto dan Darmiatun (2013:145) Indikator sikap toleransi
- Fajri, L., & Martini, K. (2012). Upaya peningkatan proses dan hasil belajar kimia materi koloid melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dilengkapi dengan tekateki. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 1(1), 89–96. Retrieved from <http://eprints.uns.ac.id/11435>.
- Gunarso.1993. *Prestasi belajar*. Yogyakarta. Gramedia.
- Hilda Karli dan Margaretha (2002:15) dalam ciri pembelajaran terpadu,
- Nasution. 1999. *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution S. 2000. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman.2014. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Stevenson dalam Yaumi (2014:92) Indikator toleransi
- Sudjana, Nana,2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004
- Tampubolon, S.2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan*

Implementasinya dalam KTSP.
Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 20 dan pasal 1 ayat 1